

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah yaitu: 1) Bagaimana Persepsi Guru mengenai RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta; 2) Apa saja kendala Guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta; dan 3) Bagaimana Upaya Guru dalam mengatasi kendala menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta. Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke ketua MGMP IPS SMP Swasta kecamatan pamekasan pada tanggal 02 maret 2020. Dan setelahnya melakukan wawancara pada tanggal 28 maret, sedangkan kegiatan observasi dilaksanakan pada tanggal 7-12 maret dan di lanjutkan pada 5 april 2020 berikut merupakan paparan data sekolah maupun dari hasil penelitian lapangan.

1. Data MGMP IPS SMP Swasta

Sebelum peneliti menyajikan hasil pembahasan penelitian, maka terlebih dahulu peneliti menyajikan gambaran umum tentang tempat penelitian yaitu MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan, agar pembahasan ini mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Berikut merupakan gambaran umum yang dimaksud oleh peneliti:

a. Profil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Swasta Pamekasan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi kependidikan yang berfungsi sebagai sarana bagi guru-guru rumpun mata pelajaran untuk mengadakan kegiatan bersama. Ketua MGMP IPS SMP Swasta yaitu Ibu Siti Amina S.Pd.I. Pelaksanaan kegiatan MGMP dilaksanakan pada periode tahun pelajaran 2018-2020. Terdapat 46 anggota Guru IPS SMP Swasta Pamekasan. Kegiatan MGMP akan dilaksanakan di tempat yang sesuai dengan rencana program masing-masing. Pelaksanaan kegiatan 1 bulan 1 kali..

b. Landasan kegiatan

- 1) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2) PP. No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar;

c. Tujuan

Tujuan pelaksanaan program tahunan kegiatan MGMP mata pelajaran IPS adalah:

- 1) Mengetahui perkembangan pengetahuan siswa pada mata pelajaran IPS;
- 2) Memperbaiki kinerja guru mata pelajaran IPS SMP SWASTA di kabupaten Pamekasan bila ternyata belum mampu berprestasi pada tingkat yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru pada mata pelajaran IPS secara menyeluruh.

4) Meningkatkan kerja sama antar guru IPS se kabupaten

Pamekasan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Struktur organisasi MGMP IPS SMP Swasta

| No. | Uraian/Jabatan | Nama |
|-----|----------------------------|---|
| 1. | Pembina | 1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. 2. Kepala Bidang Tendik, Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. 3. Kepala Bidang Pendidikan Dasar, Dinas Pendidikan Kabupaten Pamekasan. |
| 2. | Penanggung Jawab | Ketua KKG / K3S Kabupaten Pamekasan |
| 3. | Pembina MGMP | Ketua MKKS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan |
| | | |
| 4. | Ketua | SITI AMINA, S.Pd.I |
| 5. | Sekretaris | ALI WAHYUDI, SE |
| 6. | Bendahara | USWATUN HASANAH, SE |
| 7. | Ketua Bidang : | |
| | a. Pemberdayaan Akademik | RIMA WAHYUNI, S.Pd.I |
| | b. Pengembangan | HOLIS, SE |
| | c. Pengembangan Organisasi | AINUN JARIYAH, S.Pd. |
| | d. Humas dan Kerjasama | SYAIFUL BAHRI, S.Pd.SD |

e. Waktu dan Pelaksanaannya

Pelaksanaan kegiatan MGMP akan dilaksanakan pada periode tahun pelajaran 2018-2020. Kegiatan MGMP akan

dilaksanakan di tempat yang sesuai dengan rencana program masing-masing.

f. Program kerja

1. Penyusunan perangkat KBM
2. Bedah materi IPS
3. Membuat model-model pembelajaran
4. Aplikasi penilaian

g. Pembiayaan

Penyelenggaraan kegiatan MGMP mata pelajaran IPS ini diharapkan dapat didanai dari:

- 1) APBD kabupaten Pamekasan
- 2) MKKS SMP SWASTA kabupaten Pamekasan.

2. Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan judul penelitian dan fokus penelitian yakni berkenaan dengan persepsi Guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

a. Bagaimana Persepsi Guru Menyusun RPP Kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Pergantian kurikulum yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 dari awalnya menggunakan KTSP menjadi kurikulum 2013, merupakan awal dari penerapan kurikulum 2013 di seluruh sekolah Indonesia, akan tetapi penerapan kurikulum 2013 tidak dilakukan secara langsung dan menyeluruh melainkan secara bertahap dan diterapkan di sekolah-sekolah yang dianggap pemerintah sudah mampu.

Di SMP Swasta Kabupaten Pamekasan kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun ajaran 2015-2016. Sebagai mana telah diungkapkan oleh ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, yaitu Ibu Siti Amina, S.Pd.I, berikut:

”Kurikulum 2013 sudah diterapkan dari tahun 2015. Kelas VII dan kelas VIII sudah menggunakan kurikulum 2013, kecuali kelas IX yang masih menggunakan KTSP. Karena memang kurikulum 2013 di terapkan secara bertahap”.¹

Hal serupa juga disampaikan Ibu Ratnawati Wisnumurti, S.Pd terkait penerapan kurikulum 2013 di SMP Swasta Kabupaten Pamekasan dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“ Iya sudah menerapkan kurikulum 2013 itu sekolah saya itu sudah dari tahun 2015, Cuma masih kelas ix yang belum menggunakan kurikulum 2013. Penerapan

¹ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

kurikulum 2013 secara bertahap dari kelas VII terlebih dahulu”.²

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa penerapan kurikulum 2013 di SMP Swasta Kabupaten Pamekasan sudah diterapkan dari tahun ajaran 2015-2016. Penerapannya secara bertahap dari kelas VII terlebih dahulu.³

Kebijakan pemerintah atas perubahan kurikulum 2013 disambut positif oleh satuan tenaga pendidikan, perubahan kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di tanah air. Seperti yang sudah di sampaikan Ratnawati wisnumurti, S.Pd:

“Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 sebenarnya bagus, lebih mengedepankan siswa aktif dalam pembelajaran. Hanya saja hal tersebut bisa lebih maksimal jika dipraktekkan pada sekolah negeri atau swasta yang letaknya di kota dan memiliki kelengkapan media tapi bukan berarti sekolah pelosok jadi tidak bisa mempraktekkan hanya saja lebih susah”.⁴

Hal serupa juga disampaikan Ibu Holilah, S.Pd.I terkait penerapan kurikulum 2013 di SMP Swasta Kabupaten Pamekasan dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“Dengan berubahnya kurikulum sangat baik untuk guru dan siswa, dan diharapkan siswa memiliki kompetensi yang mampu bersaing dan menjawab tantangan, karena dengan perubahan kurikulum siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran”.⁵

² Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

³ Hasil observasi tanggal 02 maret 2020

⁴ Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

⁵ Holilah S.Pd.I, Anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dengan perubahan kurikulum 2013 di sambut positif oleh guru , karena dengan perubahan kurikulum siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.⁶

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter kompeten dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai yang bersifat sederhana sampai yang kompleks. Selain itu guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Seperti apa yang sudah disampaikan Ibu Holilah, S.Pd.I :

”Dalam proses pembelajaran guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswa, dan siswa akan lebih aktif, seperti menggunakan metode diskusi, siswa di bentuk beberapa kelompok dan membahas materi yang sudah di tentukan di kelompok masing-masing. Dengan hal tersebut siswa bisa lebih aktif dan guru hanya menyimpulkan dari hasil diskusi kelompok siswa”.⁷

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dengan membahas materi-materi sesuai dengan yang ditentukan dalam kelompoknya. Ketepatan guru dalam

⁶ Observasi langsung pada tanggal 05 Maret 2020

⁷Holilah S.Pd.I, Anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

menentukan setiap komponen pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang efektif.

Dalam menyusun RPP mata pelajaran IPS terdapat perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP. Dalam kurikulum 2013 dalam menyusun RPP menyesuaikan dengan silabus, indikator, dan tujuan dari pemerintah. Seperti yang sudah di sampaikan Bapak Ali Wahyudi, SE :

“Perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yaitu kalau KTSP guru di tuntutan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh, sedangkan kurikulum 2013 lebih menekannya siswa yang lebih aktif. Dan pada kurikulum 2013 RPP disesuaikan dengan silabus, indikator dan tujuan pemerintah”.⁸

Dari hasil observasi perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 yaitu kalau KTSP guru di tuntutan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menyeluruh, sedangkan kurikulum 2013 ditekankan untuk siswa yang lebih aktif.⁹

Kurikulum 2013 revisi 2020 merupakan penyempurna dari kurikulum 2013, seiring dengan adanya perubahan kurikulum, dalam menyusun RPP sekarang disesuaikan dengan adanya revisi 2020. Seperti apa yang sudah di sampaikan Ibu Uswatun Hasanah, SE :

“Kurikulum 2013 revisi 2020 merupakan menyempurna dari kurikulum 2013 sebelumnya, sehingga walaupun di

⁸ Ali Wahyudi, SE, sekretaris MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

⁹ Observasi langsung pada tanggal 24 maret 2020

revisi kurikulum 2013 sebelumnya dibuat sebagai pedoman karena tidak semua berubah”.¹⁰

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kurikulum 2013 revisi 2020 yaitu sebagai penyempurna dari kurikulum 2013 sebelumnya, dan kurikulum 2013 sebelumnya dapat di jadikan sebagai pedoman, karena tidak semuanya berubah.

Untuk menyusun RPP Kurikulum 2013 guru memiliki buku panduan, jadi guru tidak boleh menyusun RPP diluar buku panduan. Seperti yang sudah di sampaikan Ibu Siti Amina, S.Pd.I :

“Dalam menyusun RPP kurikulum 2013, guru harus berpedoman pada buku pedoman, didalam buku pedoman tersebut ada KI, KD, dan indikator. Dan indikator sendiri tidak dapat di rubah”.¹¹

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menyusun RPP guru harus berpedoman pada buku panduan dalam menyusun RPP. Karena di dalam buku tersebut terdapat KI, KD, dan indikator.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu menggunakan kurikulum 2013, sebelumnya guru disarankan untuk membuat perangkat pembelajaran agar pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. seperti yang sudah di sampaikan Bapak Ali Wahyudi, SE :

¹⁰ Uswatun hasanah, SE, Bendahara MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

¹¹ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

“Memang perencanaan terhadap adalah menyiapkan RPP, karena RPP rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga apabila tidak ada RPP sebagai pendukung dalam proses pembelajaran, dimana didalamnya sudah berisi beberapa hal langkah-langkah pembelajaran, termasuk sumber belajar yang akan diberikan guru oleh siswa, alokasi waktu serta model-model pembelajaran yang akan diberikan guru terhadap siswanya”.¹²

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa untuk kerja Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi, kualifikasi pendidikannya beraneka ragam, dan kompetensinya pun masih belum merata. Guru adalah perencana pelaksana dan pengembang kurikulum bagi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, terutama pada saat diberlakukannya kurikulum 2013.

Guru membuat RPP untuk setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seharusnya dalam setiap atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik. seperti apa yang sudah di disampaikan Ibu Uswatun Hasanah, SE :

“Setiap proses pembelajaran guru harus berpedoman dengan RPP karena tujuan pembelajaran dalam RPP harus tercapai semua, dan RPP yang di buat harus sistematis,

¹² Ali Wahyudi, SE, Sekretaris MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

serta sesuai dengan pendekatan yang di pakai sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa”.¹³

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa Guru-guru menyampaikan bahwa perangkat pembelajaran harus sistematis yang disusun tentunya sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran karena sebagai arahan acuan dan control guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴

Ada berbagai pendapat mengenai RPP yang sudah diterapkan di dalam kelas. RPP yang di terapkan di dalam proses pembelajaran ada yang sudah sesuai dengan isi RPP da nada juga yang tidak sesuai. seperti yang sudah di sampaikan Bapak Ali Wahyudi, SE :

“Alhamdulillah sudah sesuai, namun ada sebagian, karena kalau di desa itu untuk menalar dan mengamati video masih yang mengalami kesulitan, beda dengan di kota siswa banyak yang les, di desa kalau sudah lulus SMP, buku-buku sudah tidak dipelajari lagi. Sehingga minat belajar siswa hanya berkecimpung disekolah paginya saja, umumnya dukungan orang tua yang memantau sehingga penalarannya siswa lebih tinggi”.¹⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu

Ratnasari Wisnumurti, S.Pd :

“Kalau RPP memang pada umumnya di buat dengan disesuaikan dengan peraturan pemerintah Cuma sebegitu mungkin guru menerapkan RPP yang sudah di buat, walaupun tidak selamanya di pakek, walaupun kadang tidak sesuai dengan apa yang sudah diterapkan dalam

¹³ Uswatun hasanah, SE, Bendahara MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

¹⁴ Observasi langsung pada tanggal 05 maret 2020

¹⁵ Ali Wahyudi, SE, sekretaris MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

proses pembelajaran, seperti halnya diskusi , tetapi karena kekurangan media , jadi proses pembelajaran tidak sesuai dengan isi dari RPP. Tapi sebagian besar dari RPP itu diterapkan dengan baik. Tetapi pelaksanaannya tidak terlaksana dengan baik “. ¹⁶

Hasil dari observasi juga menyatakan bahwa RPP yang sudah di terapkan di dalam kelas tidak semua berjalan sesuai dengan isi RPP, karena siswa belum bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran, sehingga pelaksanaan dari RPP Tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

17

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas secara otomatis guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin dan membuat siswa lebih responsif pada pembelajaran. Dengan hal tersebut maka guru harus pintar memilih model, metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, cara penerapan seperti apa yang sudah di disampaikan Ibu Uswatun Hasanah, SE :

“Terkadang penerapan itu kadang tidak tidak sesuai dengan model pembelajaran. Terpenting siswa bisa memahami dengan melihat kenyataan yang ada atau siswa temui langsung dilingkungan sekitar. Kalau bicara model, metode dan strategi pembelajaran tentunya semua itu mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan. Karena peserta didik itu suka dan lebih

¹⁶Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

¹⁷ Observasi langsung pada tanggal 24 maret 2020

semangat kalau sudah menceritakan sesuatu yang ditemui secara langsung atau pernah di alami”.¹⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran lebih mengarah kepada pelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Ibu Siti Amina, S.Pd.I menyampaikan RPP Revisi 2020 hanya terdapat 3 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Berikut petikan wawancaranya:

“Yang terbaru revisi 2020 hanya terdapat 3 point saja, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Tetapi penilaian bisa di lampirkan. Sehingga RPP yang belum di revisi bisa menjadi acuan. Dengan di tentukan tujuan dapat diketahui IPK, KD, dan metode pembelajaran. Dan di RPP revisi 2020 hanya membuat 1 materi pokok saja. Dan tiap pertemuan kita harus membuat RPP’.¹⁹

Dari hasil observasi penggunaan RPP satu lembar hanya terdapat tiga komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian, RPP ini digunakan oleh Ibu Siti Amina, SPd.I. dalam proses pembelajaran di kelas.²⁰

Hal serupa juga disampaikan Ibu Ratnawati Wisnumurti, S.Pd terkait keterampilan Guru IPS dalam membuat RPP kurikulum 2013 dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

“RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, RPP revisi terbaru 2020 disederhanakan menjadi tiga

¹⁸ Uswatun hasanah, SE, Bendahara MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

¹⁹ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

²⁰ Observasi langsung pada tanggal 02 maret 2020

komponen inti yang bisa dibuat dalam satu halaman saja, komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment)".²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa RPP terbaru revisi 2020 hanya terdapat tiga komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*). Dan lebih disederhanakan lagi hanya menjadi 1 lembar.

b. Apa Saja Kendala Guru dalam Menyusun RPP Kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Pada umumnya keberhasilan suatu program kegiatan yang dilakukan seseorang sangat ditentukan seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuat. Inilah RPP penting untuk disusun guru. Dimana dimana di dalamnya sudah berisi beberapa hal langkah-langkah pembelajaran, termasuk sumber belajar yang akan diberikan guru kepada siswa. hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP, seperti yang sudah di sampaikan Ibu Uswatun Hasanah, SE :

“Tentunya dalam segi penulisan identitas, SK, KD dan penilaian harus berurutan. Dan tujuan pembelajaran juga harus sesuai dengan materi pembelajaran”.²²

Ibu Uswatun Hasanah, SE juga menambahkan:

“ Terkadang penerapan itu kadang tidak tidak sesuai dengan model pembelajaran. Terpenting siswa bisa

²¹ Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

²² Uswatun hasanah, SE, Bendahara MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

memahami dengan melihat kenyataan yang ada atau siswa temui langsung dilingkungan sekitar. Kalau bicara model, metode dan strategi pembelajaran tentunya semua itu mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan. Karena peserta didik itu suka dan lebih semangat kalau sudah menceritakan sesuatu yang ditemui secara langsung atau pernah di alami”.²³

Guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tentunya mengalami suatu kendala-kendala sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Di dalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik. Sehingga membutuhkan waktu lama dalam penerapannya dalam kegiatan inti. Hal tersebut menjadi kendala dalam penyusunan RPP kurikulum 2013. Seperti apa yang sudah disampaikan Ibu Holilah, S.Pd.I :

“Pendekatan saintifik diterapkan pada kegiatan inti, kemudian kesulitan yang saya hadapi adalah terbatasnya waktu yang digunakan untuk penerapan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data dan seterusnya. Waktu berjalan cepat, belum selesai kegiatan tiba-tiba waktu sudah hampir habis”.²⁴

Hal tersebut senada dengan apa yang sudah di sampaikan

Ibu Siti Amina, SPd.I:

“guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, karena mengajar dengan menggunakan media pembelajaran membutuhkan persiapan secara maksimal”.²⁵

²³ Uswatun hasanah, SE, Bendahara MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

²⁴ Holilah S.Pd.I, Anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

²⁵ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

Dari hasil observasi kendala yang pertama dalam menyusun RPP yaitu keterbatasan waktu, sehingga guru tidak bisa menyesuaikan waktu yang tepat dalam kegiatan inti. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran, waktu guru sudah tersita untuk mengajar dikelas, karena dengan menggunakan media pembelajaran membutuhkan persiapan yang maksimal.²⁶

Guru atau pendidik diharuskan untuk dapat mengakomodir semua keinginan yang dimiliki oleh anak didiknya. Setiap mengajar diharapkan dapat mengerti karakter dari setiap anak didik yang diajarkan. Pengalaman mengajar seorang guru tentunya akan mempengaruhi terhadap kemampuan guru dalam melakukan tugasnya dalam keprofesiannya. Hal tersebut tentunya jika pengalaman guru masih singkat tentu peluang untuk menghadapi permasalahan dalam menyusun RPP semakin besar. Seperti yang di sampaikan Ibu Siti Amina, SPd.I:

“Pengalaman guru yang masih di bilang singkat juga menjadi kendala dalam menyusun RPP, Karena guru belum bisa menyusun RPP secara optimal”.²⁷

Dari hasil observasi kendala yang kedua yaitu pengalaman guru yang singkat sehingga guru dalam menyusun RPP belum secara optimal. Seorang guru harus memiliki suatu kompetensi yang menunjang tugasnya keprofesionalannya, dan faktor yang

²⁶ Observasi langsung pada tanggal 05 Maret 2020

²⁷ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

mempengaruhi tingkat kompetensi guru salah satunya yaitu faktor internal dimana faktor yang timbul dari dalam diri guru tersebut. Salah satu faktor internalnya adalah faktor masa kerja guru.

Sarana dan prasana dalam menyusun RPP juga menjadi kendala, karena guru sulit untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan lain pada kehidupan yang nyata., apalagi di sekolah yang berada dipelosok desa, seperti yang sudah di sampaikan oleh Ibu Siti Amina S.Pd.I, sebagai berikut:

“Dalam menyusun RPP 2013 kendala yang dihadapi, guru belum bisa menyusun RPP secara mandiri. Guru masih perpedoman pada hasil RPP guru lain, selain itu sarana dan prasana yang kurang memadai, seperti buku-buku yang masih terbatas, dan kurangnya media pembelajaran”.²⁸

Ibu Siti Amina S.Pd.I juga menyampaikan:

“sebenarnya media pembelajaran sudah tersedia, tetapi karena kurangnya kesadaran dari guru untuk merawatnya media tersebut menjadi rusak”.²⁹

Dari hasil observasi kendala yang ketiga yaitu ketersediaan sarana dan atau media pembelajaran yang terbatas. Jumlah media pembelajaran yang terbatas tidak semua materi pembelajaran tersedia media pembelajarannya. Selain itu jika guru membuat media pembelajaran kemudian kurang dirawat dengan baik dan menjadi rusak, karena di sekolah belum terdapat tempat khusus

²⁸ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

²⁹ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

penyimpanan untuk media pembelajaran serta belum ada laboratorium. Hal tersebut yang menjadi kendala guru sehingga guru kurang optimal dalam menggunakan media pembelajaran.³⁰

Masing-masing peserta didik sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Keadaan peserta didik berpengaruh terhadap pembuatan RPP Guru, sehingga menjadi kendala dalam menyusun RPP. Seperti yang sudah di sampaikan seperti yang sudah di sampaikan Bapak Ali wahyudi, SE :

“Masih dalam kendala kemampuan siswa, kalau gurunya sudah siap, tapi kendalanya di sini masih dalam hal kemampuan siswa dalam menangkap materi, Karena siswa dalam pelajaran 2019-2020 memang ditekankan kepada siswa, memang guru hanya sebagai media, sehingga kendalanya hanya sedikit dalam hal penerapan RPP, hanya penerapannya kepada siswa, apakah siswa memahami dalam proses pembelajaran itu. Jadi kendala dalam penerapan RPP tidak ada kendala , kendalanya hanya lebih ke siswanya sendiri”.³¹

senada dengan apa yang di sampaikan ibu Ratnawati wisnumurti, S.Pd:

”Banyak kendalanya, seperti di media dan siswanya. Apalagi disekolah saya termasuk dalam lembaga pondok pesantren, tentu beda dengan siswa yang sekolah di luar. Tentu saja guru harus menjelaskan terlebih dahulu dengan baik, walaupun kadang siswa masih sulit untuk memahami penjelasan dari guru. Karena

³⁰ Hasil observasi tanggal 02 maret 2020

³¹ Ali Wahyudi, SE, sekretaris MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

setiap siswa karakternya berbeda beda. Kadang diwaktu pembelajaran tidak sesuai dengan “.³²

Hasil observasi kendala dalam penerapan RPP kendala selanjutnya dalam menyusun RPP pada kemampuan siswa untuk memahami pelajaran. Karena karakter dari siswa itu berbeda-beda guru harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa.³³

c. Bagaimana Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Menyusun RPP Kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan guru dalam mengimplementasikan dan menyajikan bahan pembelajaran, atau aktivitas kerja guru dan siswanya. Seperti halnya dalam menyusun RPP, tentu saja ada suatu kendala.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan atau kendala dalam menyusun RPP kurikulum 2013. Keterbatasan waktu pelajaran menjadi kendala dalam menyusun RPP kurikulum 2013, sehingga hal tersebut ada solusinya, seperti yang sudah di sampaikan Ibu Siti Amina S.Pd.I

:

“Untuk mengatasi kendala dalam alokasi waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah dengan tetap

³² Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

³³ Observasi langsung pada tanggal 24 maret 2020

Menyusun RPP dan membagi kegiatan inti pembelajaran sehingga dapat tepat waktu”.³⁴

Ibu Uswatun Hasanah, SE juga menambahkan:

“Alokasi waktu setiap RPP tergantung kepada luas dan sempitnya pokok bahasan yang dicakupnya. Jadi sebagai guru harus mampu mengidentifikasi keluasan dan kedalaman materi pembelajaran”.³⁵

Dari hasil observasi upaya yang dilakukan terkait dengan alokasi waktu yaitu guru tetap menyusun RPP dan mengidentifikasi keluasan dan kedalaman materi pembelajaran supaya bisa tepat waktu.³⁶

Sebagai seorang guru sudah seharusnya untuk selalu belajar, guru juga dapat menjadikan organisasi sebagai media bagi mereka untuk saling bertukar pengetahuan melalui dengan kegiatan diskusi. Seperti yang sudah di sampaikan Ibu Holilah, S.Pd.I :

“Bukan hanya siswa yang perlu belajar tetapi guru juga perlu untuk belajar, dan bertukar informasi sesama guru seperti dalam menyusun RPP, sehingga guru dapat menyusun RPP dengan baik”.³⁷

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya lain dalam mengatasi kendala guru dalam menyusun RPP yaitu dengan cara berdiskusi atau mencari informasi dengan teman sejawat dan bertukar ide kaintannya dalam hal penyusun RPP.

³⁴ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

³⁵ Uswatun hasanah, SE, Bendahara MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

³⁶ Observasi langsung pada tanggal 05 Maret 2020

³⁷ Holilah S.Pd.I, Anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (05 Maret 2020).

Kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Ali Wahyudi, SE :

“Upaya guru dalam dalam mengatasi permasalahan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik yaitu dengan cara mencari informasi dari internet macam-macam metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik”.³⁸

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa upaya dalam menentukan metode pembelajaran dengan cara mencari informasi dari internet macam-macam metode yang tepat untuk peserta didik.

Kemajuan tentunya juga memiliki dampak pada bidang pendidikan, hal ini juga harus dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam mengetahuannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi merupakan upaya juga dalam kendala menyusun RPP. Seperti yang sudah disampaikan Ibu Ratnawati Wisnumurti S.Pd :

“Apabila guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, guru bisa memanfaatkan internet untuk mencari informasi dalam menyusun RPP dengan baik, dan menambah pengetahuan”.³⁹

³⁸ Ali Wahyudi, SE, Sekretaris MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

³⁹ Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa apabila guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, guru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat menambah pengetahuan.⁴⁰

Agar memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, Guru perlu dilatih. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Pelatihan menyusun RPP merupakan program kerja MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan. seperti yang sudah disampaikan Ibu Siti Amina S.Pd.I :

“Iya ada, bukan hanya mata pelajaran IPS, tapi semua mata pelajaran. Dan MGMP juga ada pertemuan khusus membahas RPP. Dan juga mendatangkan pemateri yang sudah terampil dalam pembuatan RPP. Sehingga anggota MGMP bisa mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat RPP yang baik dan sesuai dengan Permendikbud”.⁴¹

Dengan adanya MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan secara tidak langsung berperan penting bagi setiap anggota khususnya Guru Swasta di Pamekasan dalam menyusun perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP). MGMP dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadapi guru, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ali Wahyudi, SE :

⁴⁰ Hasil observasi tanggal 24 maret 2020

⁴¹ Siti Amina S.Pd.I, ketua MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (02 maret 2020).

“Peran MGMP ini sangat baik untuk saya, karena di MGMP membahas semua permasalahan-permasalahan di semua lembaga, proses pembelajarn itu dilaksanakan, sehingga apa yang dirapatkan ada solusi yang baik untuk dilembaganya masing-masing. Bagaimana penerapan RPP, kurikulum 2013, dan penilaiannya akan di bahas di MGMP, jadi kita bisa sharing bersama dan memecahkan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi”⁴²

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Ratnawati Wisnumurti S.Pd, terkait dengan Peran MGMP IPS untuk meningkatkan keterampilan Guru IPS dalam membuat RPP dalam petikan wawancara berikut:

“MGMP IPS SMP Swasta sangat berperan penting bagi saya, dalam pertemuan MGMP itu cara membuat RPP dibahas, soal-soal host , prota, promis, dan silabus, kalau meningkatkan keterampilan menurut saya semakin meningkat, kita termotifasi dan bernisiatif untuk membuat RPP yang bagus sudah di bahas di pertemuan-pertemuan MGMP sebelumnya”.⁴³

Ibu Ratnawati Wisnumurti S.Pd juga menambahkan bahwa :

“Apabila ada masalah-masalah dengan perencanaan pembelajaran, di MGMP kita bisa bekerja sama dengan cara musyawarah pada setiap pertemuan. Biasanya kalau membahas tentang RPP saya sendiri yang mengisi, saya tidak mengundang pemateri lain, dan juga dibagi menjadi beberapa anggota, karena setiap guru mengajar kelas yang berbeda-beda.dan setiap kelompok ada penanggung jawab masing-masing. Jadi peran MGMP IPS SMP swasta sebagai komunitas untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi guru seperti dalam penyusunan RPP”.

⁴² Ali Wahyudi, SE, sekretaris MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

⁴³ Ratnasari Wisnumurti, S.Pd, anggota MGMP IPS SMP Swasta Pamekasan, wawancara langsung, (24 maret 2020).

Dari hasil observasi MGMP IPS SMP Swasta di Pamekasan sangat berperan penting dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru, terutama dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Dengan adanya MGMP IPS SMP Swasta akan meningkatkan keterampilan Guru IPS dalam membuat RPP, guru dapat mengetahui cara membuat RPP yang baik yang sesuai dengan Permendikbud dan sesuai dengan revisi terbaru. Selain itu guru juga bisa menambah pengetahuan dengan adanya pematari yang sudah berpengalaman dalam bidangnya.⁴⁴

B. Temuan Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan di lapangan dan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan.

1. Persepsi Guru mengenai RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta

Banyak persepsi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa untuk kerja Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi, RPP yang di terapkan di dalam proses pembelajaran ada yang sudah sesuai dengan isi RPP dan ada juga yang tidak sesuai. karena siswa belum bisa lebih aktif

⁴⁴ Observasi langsung pada tanggal 24 maret 2020

dalam proses pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran, sehingga pelaksanaan dari RPP Tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.

Untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dengan membahas materi-materi sesuai dengan yang ditentukan dalam kelompoknya. Ketepatan guru dalam menentukan setiap komponen pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang efektif.

Guru-guru menyampaikan bahwa perangkat pembelajaran harus sistematis yang disusun tentunya sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran karena sebagai arahan acuan dan control guru untuk melaksanakan proses pembelajaran.

RPP terbaru revisi 2020 hanya terdapat tiga komponen saja, yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*). Dan lebih disederhanakan lagi hanya menjadi 1 lembar.

2. Kendala Guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran tentunya mengalami kendala yang memunculkan suatu permasalahan. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu. Sehingga guru tidak bisa menyusun perangkat pembelajaran secara optimal.

Kendala yang pertama yaitu keterbatasan waktu, sehingga guru belum bisa menyesuaikan dengan kegiatan inti. Kendala yang kedua terkait dengan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah, sehingga tidak bisa menyusun RPP secara maksimal, dan kendala yang ketiga, dari siswa sendiri yang belum mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, karena belum bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Upaya Guru dalam mengatasi kendala menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menyusun RPP adalah guru yang mengalami kendala dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah dengan tetap menyusun RPP seperti yang telah ditentukan , tetapi dalam menyusun RPP tidak hanya satu kali pertemuan secara terpisah-pisah kemudian nanti tinggal disesuaikan kompetensi dasar . jadi sebagai guru harus mampu mengidentifikasi keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran dalam setiap kompetensi dasar. Sehingga guru mampu memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Kaintannya dengan upaya guru dalam mengatasi kendala guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai yaitu dengan cara mencari informasi dari internet macam-macam metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru.

Upaya lain yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk saling bertukar informasi, bertukar ide kaitannya tentang penyusunan perangkat pembelajaran. Seperti mengikuti MGMP sebagai media bagi mereka untuk saling bertukar pengalaman melalui kegiatan diskusi.

Mengikuti latihan-latihan dalam pembuatan RRP juga menjadi solusi dari kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013, salah satunya mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPS SMP Swasta Pamekasan.

C. Pembahasan

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan beberapa data yang sudah peneliti dapatkan dilapangan, baik dari wawancara, obeservasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Persepsi Guru mengenai RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Hal mendasar dari kurikulum 2013 adalah masalah pendekatan pembelajarannya. Selama ini, pendekatan yang digunakan adalah materi. Jadi materi di berikan pada anak didik sebanyak-banyaknya sehingga mereka menguasai materi itu secara maksimal. Bahkan demi penguasaan materi itu, sudah diberikan sejak awal, jauh sebelum siswa menghadapi ujian nasional. Dalam pembelajaran seperti ini, tujuan

pembelajaran yang dicapai lebih kepada aspek kognitif dengan menafikan aspek psikomotorik dan afektif.⁴⁵

Penerapan kurikulum 2013 di SMP Swasta Kabupaten Pamekasan sudah diterapkan dari tahun ajaran 2015-2016. Penerapannya secara bertahap dari kelas VII terlebih dahulu. Kebijakan pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013, konsep penerapan kurikulum 2013 disambut positif oleh satuan tenaga pendidikan, penerapan kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di tanah air. Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa untuk kerja Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi, kualikasi pendidikannya beraneka ragam, dan kompetensinya pun masih belum merata.

Keberhasilan implementasi kurikulum perlu ditunjang oleh guru berkualitas yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan informasi yang ada dalam dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak

⁴⁵ Suarga, "Kerangka Dasar Dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013." Volume VI, Nomor 1, (Januari – Juni, 2017), hlm., 16.

akan efektif. Sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum, guru berperan dalam tatanan pembelajaran.

Terdapat banyak persepsi dalam perubahan kurikulum 2013, dengan perubahan kurikulum 2013 sangat baik, karena lebih mengedepankan siswa yang aktif dalam pembelajaran, selain itu guru akan lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode-metode tertentu. Perubahan standar isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses). Dalam perubahan standar isi masih bisa di pahami oleh guru, hanya saja kedudukan mata pelajaran kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Perubahan standar isi guru lebih memerhatikan metode dan media pembelajaran yang cocok untuk siswa agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan.⁴⁶

Dalam kurikulum 2013 ada beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, penyelesaian masalah, dan keteladanan. Metode ceramah adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik, dan digunakan sebagai pelengkap dan

⁴⁶ Anton Supianto, dkk, "*Persepsi Guru Ips Terhadap Kurikulum 2013*", hlm., 3.

penyempurna dalam penggunaan metode lainnya. Metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Metode eksperimen adalah cara penyampaian materi pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk mencoba, mengamati dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tertentu yang ber-hubungan dengan tema pembelajaran.

Metode penyelesaian masalah adalah cara penyampaian materi dimana guru memberikan suatu permasalahan tertentu untuk dipecahkan atau dicari jalan keluarnya oleh peserta didik. Metode keteladanan adalah metode pembelajaran yang didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh guru dengan kata lain guru menunjukkan perilaku yang baik yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas secara otomatis guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin dan membuat siswa lebih responsif pada pembelajaran. Dengan hal tersebut maka guru harus

⁴⁷ Amiruddin, "Pelaksanaan Pendampingan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Melalui MGMP Sekolah Binaan". *Jurnal Kinerja Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2020), hlm., 147

pintar memilih model, metode dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran,

Untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode diskusi dengan membahas materi-materi sesuai dengan yang ditentukan dalam kelompoknya. Ketepatan guru dalam menentukan setiap komponen pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang efektif.

Kurikulum 2013 revisi 2020 merupakan penyempurna dari kurikulum 2013, seiring dengan adanya perubahan kurikulum, dalam menyusun RPP sekarang disesuaikan dengan adanya revisi 2020. dalam menyusun RPP guru harus berpedoman pada buku panduan dalam menyusun RPP. Karena di dalam buku tersebut terdapat KI, KD, dan indikator.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa untuk kerja Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi, kualikasi pendidikannya beraneka ragam, dan kompetensinya pun masih belum merata. Guru adalah perencana pelaksana dan pengembang kurikulum bagi mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, terutama pada saat diberlakukannya kurikulum 2013.

Guru yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan guru ketika mengajar dikelas tanpa perencanaan pembelajaran. Salah satu aspek

dalam perencanaan pembelajaran yaitu guru menyusun suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pembelajaran yang ada di kelas.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁴⁸ Guru membuat RPP untuk setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seharusnya dalam setiap atau kegiatan pembelajaran guru selalu berpedoman pada RPP yang telah disusunnya, hal ini untuk menjaga agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat dicapai dengan baik.

RPP yang sudah di terapkan di dalam kelas tidak semua berjalan sesuai dengan isi RPP, karena siswa belum bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya media pembelajaran, sehingga pelaksanaan dari RPP Tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.⁴⁹ Hal

⁴⁸ Aditya Dovio Erlangga, "Kompetensi Mengajar Guru Dalam Pembelajaran IPS". *Edukasi IPS*, Vol. 02, No. 1 (2018), hlm., 10.

⁴⁹ Suarga, "Kerangka Dasar Dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013." Volume VI, Nomor 1, (Januari – Juni, 2017), hlm., 16.

mendasar dari kurikulum 2013 adalah masalah pendekatan pembelajarannya. Selama ini, pendekatan yang digunakan adalah materi. Jadi materi di berikan pada anak didik sebanyak-banyaknya sehingga mereka menguasai materi itu secara maksimal. Bahkan demi penguasaan materi itu.⁵⁰

Komponen RPP dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas:

- a. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan.
 - b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
 - c. Kelas/semester.
 - d. Materi pokok.
 - e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia
 - f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
 - h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
-

- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kd yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
- m. Penilaian hasil pembelajaran (peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013).⁵¹

RPP revisi terbaru 2020 disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang bisa dibuat dalam satu halaman saja, komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assessment).

- a. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran di tulis dengan merujuk pada kurikulum 2013 dan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar, penyusunan tujuan pembelajaran pada RPP yang disederhanakan dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan

⁵¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran Ips*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm., 92.

kata kerja operasional yang dapat di amati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. langkah-langkah pembelajaran, di dalam kegiatan pembelajaran peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif memberi ruang yang cukup bagi kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya.

c. penilaian pembelajaran (assessment), prosedur penilaian pembelajaran juga dibuat sederhana dengan tetap memerhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

Banyak istilah (ragam) dalam merancang pembelajaran, baik istilah untuk tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, penilaian, maupun sistematika dan formatnya. Namun demikian, karena institusi pendidikan baik di lingkungan kementerian pendidikan nasional (berbagai direktorat) dan dinas pendidikan baik di tingkat provinsi, kabupaten/kota, Maupun UPTD, dan satuan pendidikan biasanya menciptakan dan memiliki gaya masing-masing tanpa mengurangi substansi RPP sesuai proses.⁵²

2. Kendala Guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵² Sa'dun akbar, *Instrument Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm., 141.

Dengan demikian, ada korelasi signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Mengaktifkan kegiatan belajar siswa berarti menuntut kreatifitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵³

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan sulit, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan. Sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru tentunya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam aktifitas mengajar. Adapun kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan merencanakan program belajar. Kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melaksanakan penilaian. Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki seorang guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan adanya perangkat pembelajaran sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan

⁵³ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm., 149.

memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru antara lain berupa silabus dan RPP. Bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian. Tetapi dalam menyusun rpp kurikulum 2013 ada kendala yang dihadapi Guru IPS.

Guru menjadi pihak yang berperan melaksanakan kegiatan pengajaran, mengembangkan kemampuan siswa sampai dengan memberikan pelayanan teknis dalam memberikan layanan pendidikan. Keterampilan dan pengetahuan guru mengenai sistem pendidikan penting sehingga mereka mampu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang terdapat di sekolah . Pelaksanaan proses pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran tersebut.

Guru atau pendidik diharuskan untuk dapat mengakomodir semua keinginan yang dimiliki oleh anak didiknya. Setiap mengajar diharapkan dapat mengerti karakter dari setiap anak didik yang diajarkan. Pengalaman mengajar seorang guru tentunya akan mempengaruhi terhadap kemampuan guru dalam melakukan tugasnya dalam keprofesiannya. Hal tersebut tentunya jika pengalaman guru masih singkat tentu peluang untuk menghadapi permasalahan dalam menyusun RPP semakin besar.

Guru dalam menyusun RPP tentunya mengalami satu kendala-kendala sehingga menimbulkan suatu permasalahan. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP adalah keterbatasan waktu.

Sehingga guru tidak mampu menyusun RPP secara optimal. Kendala guru tidak membuat media pembelajaran adalah keterbatasan waktu. Guru tidak memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran. Waktu guru sudah banyak tersita untuk mengajar dikelas, walaupun dirumah guru sudah memiliki pekerjaan lainnya. Hal tersebut yang menyebabkan jarang membuat media pembelajaran.

Di dalam kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik. Sehingga membutuhkan waktu lama dalam penerapannya dalam kegiatan inti. Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 adalah keterbatasan waktu. Sehingga guru tidak bisa menyusun perangkat pembelajaran secara optimal.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada pendekatan saintifik, guru masih belum melaksanakan kegiatan mencoba dan menalar. Guru merasa bahwa waktu yang terbatas menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar diharapkan mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam diri siswa, antara lain kemampuan untuk mengamati, merumuskan, pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mengomunikasikan pengalaman belajar secara lebih nyata dan bermakna.

Sarana dan prasana dalam menyusun RPP juga menjadi kendala, karena guru sulit untuk mengaitkan materi dengan pengetahuan lain pada kehidupan yang nyata., apalagi di sekolah yang berada dipelosok desa. Masing-masing peserta didik sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri sendiri. Kondisi atau keadaan yang terdapat pada masing-masing siswa dapat mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa tersebut. Keadaan peserta didik berpengaruh terhadap pembuatan RPP Guru, sehingga menjadi kendala dalam menyusun RPP.

Kendala lainnya yaitu pengalaman mengajar guru yang masih tergolong singkat sehingga guru dalam menyusun RPP belum secara optimal. Pengalam mengajar seorang guru tentunya akan mempengaruhi terhadap kemampuan guru dalam melakukan tugas keprofesiannya. Hal tersebut tentunya jika pengalaman guru masih singkat tentu peluang untuk menghadapi permasalahan dalam menyusun RPP semakin besar. Seorang guru harus memiliki suatu kopetensi yang menunjang tugasnya keprofesionalannya, dan faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru salah satunya yaitu faktor internal dimana faktor yang timbul dari dalam diri guru tersebut. Salah satu faktor internalnya adalah faktor masa kerja dan pengalaman kerja guru.

Kondisi dan karakteristik peserta didik juga menjadi kendala guru dalam menyusun RPP. Memahami karakter setiap peserta didik sangat diperlukan bagi seorang guru , supaya RPP yang akan di rancang dapat

mengakomodasi seluruh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Maka seorang guru harus memahami masing-masing karakter siswa.

Kendala selanjutnya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang terbatas. Guru mengalami kendala dalam terbatasnya media pembelajaran yang disediakan di sekolah. Jumlah media pembelajaran yang terbatas serta tidak sesuai dengan materi pembelajaran tersedia media pembelajarannya. Selain itu jika guru membuat media pembelajaran kemudian kurang dirawat dengan baik dan menjadi rusak, karena di sekolah belum terdapat tempat khusus penyimpanan untuk media pembelajaran serta belum ada laboratorium.

Kendala yang lain guru belum berani untuk melakukan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru merasa kesulitan jika mengoperasikan alat tersebut sendiri. Guru masih beranggapan bahwa ditakutkan dengan menggunakan media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran malah tidak dapat berjalan dengan yang diharapkan. Sehingga guru takut untuk mencoba hal yang baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi kendala dalam penyusunan RPP kurikulum 2013.

Kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013

a. Keterbatasan waktu

Pada pendekatan saintifik, guru masih belum melaksanakan kegiatan mencoba dan menalar. Guru merasa bahwa waktu yang terbatas menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

b. Sarana Prasarana kurang mendukung karena terbatasnya dana dan situasi kondisi sekolah

Buku teks yang jumlahnya kurang dan tidak ada LCD Proyektor di tiap-tiap kelas. sehingga guru kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran.

c. karakteristik siswa

Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, guru mengalami kesulitan dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran.⁵⁴

3. Upaya Guru dalam mengatasi kendala menyusun RPP kurikulum 2013 di MGMP IPS SMP Swasta Kabupaten Pamekasan.

Agar memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, Guru perlu dilatih. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampi melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

⁵⁴ Eni Cahya Wijayati, Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP, Vol. 1, NO, 11 (November 2016) Hal.,2241-2247

Pendampingan secara individu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada setiap guru tentang RPP kurikulum 2013. Pendampingan secara individu diharapkan memberikan kebebasan dan keberanian bertanya guru dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap komponen-komponen RPP yang menggunakan kurikulum 2013.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam menyusun RPP adalah guru yang mengalami kendala dalam menentukan alokasi waktu pembelajaran upaya yang dilakukan adalah dengan tetap menyusun RPP seperti yang telah ditentukan , tetapi dalam menyusun RPP tidak hanya satu kali pertemuan secara terpisah-pisah kemudian nanti tinggal disesuaikan kompetensi dasar .

Kemajuan tentunya juga memiliki dampak pada bidang pendidikan, hal ini juga harus dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam mengetahuannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi merupakan upaya juga dalam kendala menyusun RPP. apabila guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, guru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga dapat menambah pengetahuan.

Agar memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun RPP, Guru perlu dilatih. Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan

semakin baik sesuai dengan standar. Pelatihan menyusun RPP merupakan program kerja MGMP IPS SMP Swasta pamekasan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013.

- 1) sharing dengan teman sejawat, perubahan mindset guru tentang kurikulum 2013.

Saling bertukar informasi dengan teman sejawat baik melalui forum MGMP maupun dengan teman di sekolah untuk membahas masalah-masalah dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Guru senantiasa bertanya dengan rekan sesama guru yang memang lebih mengetahui tentang kurikulum 2013.

- 2) adanya pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum 2013 tentang penyusunan RPP.

Dengan Pelatihan diharapkan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Seperti mengikuti kegiatan MGMP.

- 3) Sarana dan Prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum 2013 harus terpenuhi. Sarana prasarana yang baik memang membantu dalam proses pembelajaran, tetapi kreativitas guru merupakan hal yang paling menentukan dalam proses

pembelajaran. Guru yang kreatif akan mampu mengatasi masalah kurangnya sarana dan prasarana.⁵⁵

4) Pendampingan secara individu

Pendampingan secara individu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada setiap guru tentang RPP kurikulum 2013. Pendampingan secara individu diharapkan memberikan kebebasan dan keberanian bertanya guru dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap komponen-komponen RPP yang menggunakan kurikulum 2013.⁵⁶

MGMP adalah suatu wadah yang dirancang dan dimanfaatkan sebagai wahana pelaksanaan berbagai kegiatan yang relevan dengan peningkatan kompetensi, pengembangan profesionalisme, dan pengembangan karir guru mata pelajaran IPS sekolah menengah pertama. Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan keprofesionalannya dan sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat, golongan/ruang dan jabatan. Tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang mengelola, mengadministrasi, mengevaluasi, memotivasi, mensupervisi, membimbing, mengarahkan, tenaga

⁵⁵ Eni Cahya Wijayati, Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP, Vol. 1, NO, 11 (November 2016) Hal.,2241-2247

⁵⁶ Raimunda Simanjuntak, Peningkatan Kemampuan Guru Smp Negeri 8 Kota Tebing Tinggi Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Pendampingan, *Sej* Vol. 7 No. 3 (Desember 2017), hal., 392.

pendidik, siswa pada satuan pendidikan, baik pada usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

MGMP didirikan dengan tujuan sebagai wadah bagi guru untuk bertukar pikiran maupun informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran ataupun masalah-masalah yang terkadang dihadapi di dalam kelas. Di dalam MGMP sendiri yang merupakan tempat berkumpulnya guru-guru yang mengajar satu mata pelajaran yang sama di sekolah yang berbeda-beda memiliki sejumlah aktivitas dan kegiatan yang dirancang guna memberikan manfaat dan diharapkan dapat memecahkan persoalan atau masalah yang dihadapi guru. Selain itu kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang bersangkutan.⁵⁷

Dengan adanya MGMP IPS SMP Swasta pamekasan secara tidak langsung berperan penting bagi setiap anggota khususnya Guru Swasta di Pamekasan dalam RPP. MGMP dapat menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kenadala yang di hadapi guru.

MGMP memiliki peran yakni sebagai berikut:

- a. Sarana guru mata pelajaran dalam memperluas wawasan dan pengetahuan guna mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan mencerdaskan.
- b. Turut berperan dalam membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁵⁷ Isma Nurfitri, "Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Pengembangan Profesi Guru Berkelanjutan (MTsN Jaktim)". *Rausyan Fikr*. Vol. 14, No. 2 (September, 2018), hlm., 129.

- c. MGMP diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru baik itu dalam hal karakteristik mata pelajaran, kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan kurikulum, metodologi serta penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.